Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26176-26187
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Reni Tania Br Perangin Angin, Shelby Virby
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang
renitania484@gmail.com, shelby01364@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 4 perusahaan dengan 40 data observasi. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews 14, terpilih model Fixed Efect Model. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan signifikan (0,7785> 0,05) dan t-hitung<t-tabel (0,283577<2,028), Debt to Equity Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Assets dengan signifikan (0,0412< 0,05) dan t-hitung>t-tabel (-2,124761>2,028), Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets dengan signifikan (0,0022<0,05) t-hitung>t-tabel (3,321811>2,028). Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan signifikan (0,000004<0,05) dan f-hitung>ftabel (9,644574>2,87). Nilai R^2 sebesar 0,636834 menunjukkan 63,68% perubahan Return on Assets dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sisanya 36,32% dipengaruhi faktor lain

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets.

1. Latar Belakang

Sektor pertambangan menjadi salah satu pilar utama perekonomian, baik di tingkat nasional maupun global. Sektor ini berperan penting dalam menyediakan bahan baku bagi berbagai bidang strategis, mulai dari pembangunan infrastruktur, penyediaan energi, hingga penunjang industri teknologi. Kegiatan pertambangan mencakup beragam komoditas bernilai ekonomis tinggi, antara lain batu bara, nikel, bauksit, emas, dan perak. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sekaligus menjadi sumber pendapatan negara melalui kegiatan ekspor dan penanaman modal. Dari sekian banyak jenis komoditas, batu bara merupakan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap nilai ekspor dari sektor pertambangan secara keseluruhan.

Menteri Bahlil Lahadalia menyampaikan bahwa batu bara asal Indonesia masih sangat diminati oleh pasar dunia, termasuk negara-negara di kawasan Eropa. Meskipun sejumlah negara mulai beralih dan mengembangkan sumber energi terbarukan, perjanjian perdagangan batu bara yang telah disepakati tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kondisi ini diperkirakan belum akan berhenti pada tahun 2024. Berdasarkan perhitungan analis dari Bank Mandiri, rata-rata harga batu bara pada tahun 2024 diperkirakan berada di kisaran US$117 per ton, turun dibandingkan rata-rata tahun 2023 yang mencapai US$172,05 per ton. Penurunan ini disebabkan oleh melimpahnya pasokan batu bara dari Indonesia dan Australia yang ternyata tidak diimbangi dengan kenaikan permintaan dari pasar dunia. Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi global yang melambat juga ikut menurunkan tingkat kebutuhan energi, terutama batu bara.

Perubahan harga batu bara yang naik-turun tentu mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan, khususnya yang menjadikan batu bara sebagai produk utamanya. Perubahan harga komoditas terbukti berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi keuangan

perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, guna mengetahui seberapa sehat kondisi perusahaan serta seberapa efisien perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. (www.cnbcindonesia.com)

Fluktuasi harga batu bara tersebut turut mempengaruhi kinerja sebagian perusahaan di sektor pertambangan, terutama perusahaan yang menjadikan batu bara sebagai komoditas utama. Kondisi ini juga memberikan gambaran bahwa perubahan harga komoditas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan dan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan Return on Assets (ROA),.

“Return on Assets adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. “semakin tinggi Return on Assets menunjukan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu” (Herry, 2017)

Berikut tabel indikator Return on Assets (ROA) pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2024

Tabel 1. 1
Indikator Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024 (Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva
SMMT	2015	-60.578.867.106	712.785.113.458
SMMT	2016	-18.281.061.731	636.742.340.559
SMMT	2017	40.078.001.432	725.663.914.382
SMMT	2018	84.584.567.691	831.965.937.268
SMMT	2019	6.234.017.119	871.513.339.763
SMMT	2020	-23.386.617.883	881.786.218.140
SMMT	2021	249.957.731.407	1.051.640.434.770
SMMT	2022	402.880.164.172	1.182.852.785.319
SMMT	2023	255.974.588.686	1.007.863.610.940
SMMT	2024	35.791.015.208	1.286.377.299.462
PTBA	2015	2.037.111	16.894.043
PTBA	2016	2.024.405	18.576.774
PTBA	2017	4.547.232	21.987.482
PTBA	2018	5.121.112	24.172.933
PTBA	2019	4.040.394	26.098.052
PTBA	2020	2.407.927	24.056.755
PTBA	2021	8.036.888	36.123.703
PTBA	2022	12.779.427	45.359.207
PTBA	2023	6.292.521	38.765.189
PTBA	2024	5.139.423	41.785.576
UNTR	2015	2.792.439	61.715.399
UNTR	2016	5.104.477	63.991.229
UNTR	2017	7.673.322	82.262.093
UNTR	2018	11.498.409	116.281.017
UNTR	2019	11.134.641	111.713.375
UNTR	2020	5.632.425	99.800.963
UNTR	2021	10.608.267	112.561.356
UNTR	2022	22.993.673	140.478.220
UNTR	2023	22.130.096	153.753.903

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva
UNTR	2024	20.118.529	169.480.618
ANTM	2015	-1.440.852.896	30.356.850.890
ANTM	2016	64.806.188	29.981.535.812
ANTM	2017	136.503.269	30.014.273.452
ANTM	2018	874.426.593	33.306.390.807
ANTM	2019	193.852.031	30.194.907.730
ANTM	2020	1.149.353.693	31.729.512.995
ANTM	2021	1.861.740	32.916.154
ANTM	2022	3.820.964	33.637.271
ANTM	2023	3.077.648	42.851.329
ANTM	2024	3.852.218	44.522.645

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan SMMT, PTBA, UNTR, ANTM Periode 2015-2024

Menurut Kasmir (2019) "Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih". Adapun tabel indikator Current Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Indikator Current Ratio Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024 (Dalam Rupiah)

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
SMMT	2015	127.208.165.566	167.590.602.690
SMMT	2016	21.670.034.777	81.577.226.463
SMMT	2017	25.788.635.032	120.678.159.590
SMMT	2018	57.750.932.681	175.830.166.003
SMMT	2019	85.378.192.680	139.763.286.351
SMMT	2020	93.577.946.345	160.127.033.037
SMMT	2021	237.930.057.104	111.872.346.585
SMMT	2022	171.801.416.368	159.985.988.549
SMMT	2023	188.675.899.475	175.199.888.029
SMMT	2024	430.536.024.030	399.851.375.299
PTBA	2015	7.598.476	4.922.733
PTBA	2016	8.349.927	5.042.747
PTBA	2017	11.117.745	4.513.226
PTBA	2018	11.426.678	4.935.696
PTBA	2019	11.679.884	4.691.251
PTBA	2020	8.364.356	3.872.457
PTBA	2021	18.211.500	7.500.647
PTBA	2022	24.432.148	10.701.780
PTBA	2023	15.148.356	9.968.101
PTBA	2024	15.233.514	9.968.101
UNTR	2015	39.259.708	18.280.285
UNTR	2016	42.197.323	18.355.948
UNTR	2017	51.202.200	28.376.562
UNTR	2018	55.651.808	48.785.716
UNTR	2019	50.826.955	32.585.529
UNTR	2020	44.195.782	20.943.824
UNTR	2021	60.604.068	30.489.218
UNTR	2022	78.930.048	42.037.402
UNTR	2023	62.667.105	43.038.299
UNTR	2024	69.979.284	45.302.555
ANTM	2015	11.252.826.560	4.339.330.380
ANTM	2016	10.630.221.568	4.352.313.598

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
ANTM	2017	9.001.938.755	5.552.461.635
ANTM	2018	8.498.442.636	5.511.744.144
ANTM	2019	7.665.239.260	5.293.238.393
ANTM	2020	9.150.514.439	7.553.261.301
ANTM	2021	11.728.143	6.562.383
ANTM	2022	11.694.779	5.971.662
ANTM	2023	20.064.546	8.576.440
ANTM	2024	17.991.975	9.770.898

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan SMMT, PTBA, UNTR, ANTM Periode 2015-2024

Sebuah perusahaan dalam menjalankan oprasionalnya juga memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan oprasional perusahaan. Untuk mengukur

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah solvabilitas. Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio. Menurut Alexander Thian (2022:72) Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang berfungsi mengukur proporsi utang dibandingkan dengan modal perusahaan. Nilai rasio ini diperoleh melalui pembagian antara total utang dengan total modal. DER digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang berasal dari kreditur terhadap dana milik pemilik perusahaan. Sederhananya, rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan atas utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor (Thian, 2022).

Menurut (kasmir 2019) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain,rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang“. Adapun tabel indicator Debt to Equity Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Indikator *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024
(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas
SMMT	2015	313.673.790.462	399.111.322.996
SMMT	2016	255.549.688.996	381.192.651.563
SMMT	2017	306.303.664.687	419.360.249.695
SMMT	2018	342.430.970.325	489.534.966.943
SMMT	2019	287.067.420.462	584.445.919.301
SMMT	2020	317.228.386.339	564.557.831.801
SMMT	2021	233.792.851.055	817.847.583.715
SMMT	2022	165.956.607.186	1.016.896.178.133
SMMT	2023	208.339.830.993	799.523.779.947
SMMT	2024	437.998.529.419	848.378.770.043
PTBA	2015	7.606.496	9.287.547
PTBA	2016	8.024.369	10.552.405
PTBA	2017	8.187.497	13.799.985
PTBA	2018	7.903.237	16.269.696
PTBA	2019	7.675.226	18.422.826
PTBA	2020	7.117.559	16.939.196
PTBA	2021	11.869.979	24.253.724
PTBA	2022	16.443.161	28.916.046
PTBA	2023	17.201.993	21.563.196
PTBA	2024	19.141.764	22.643.812
UNTR	2015	22.465.074	39.250.325
UNTR	2016	21.369.286	42.621.943

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas
UNTR	2017	34.724.168	47.537.925
UNTR	2018	59.230.338	57.050.679
UNTR	2019	50.603.301	61.110.074
UNTR	2020	36.653.823	63.147.140
UNTR	2021	40.738.599	71.822.757
UNTR	2022	50.964.395	89.513.825
UNTR	2023	69.712.261	84.041.642
UNTR	2024	71.305.445	169.480.618
ANTM	2015	12.040.131.928	18.316.718.962
ANTM	2016	11.572.740.239	18.408.795.573
ANTM	2017	11.523.869.935	18.490.403.517
ANTM	2018	13.567.160.084	19.739.230.723
ANTM	2019	12.061.488.555	18.133.419.175
ANTM	2020	12.690.063.970	19.039.449.025
ANTM	2021	12.079.056	20.837.098
ANTM	2022	9.925.211	23.712.060
ANTM	2023	11.685.659	31.165.670
ANTM	2024	12.323.139	32.199.506

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan SMMT,PTBA, UNTR, ANTM Periode 2015-2024

Banyaknya laba juga berjalan lurus dengan banyaknya penjualan dan pemanfaatan sumber daya dengan baik. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva adalah dengan menganalisis aktivitas.

aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya,termasuk untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Thian, 2022).

Rasio aktivitas diukur dengan Total Asset Turnover, menurut Alexander Thian (2022:91) "Merupakan rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan,atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi Total Asset Turnover semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilka penjualan.

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019).

Berikut ialah tabel indikator Total Asset Turnover (TATO) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024

Tabel 1. 4
Indikator *Total Aset Turnover* (TATO) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024
(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset
SMMT	2015	28.770.043.945	712.785.113.458
SMMT	2016	56.064.913.975	636.742.340.559
SMMT	2017	57.637.418.578	725.663.914.382
SMMT	2018	190.410.914.134	831.965.937.268
SMMT	2019	250.264.866.368	871.513.339.763
SMMT	2020	209.445.719.950	881.786.218.140
SMMT	2021	508.273.589.516	1.051.640.434.770
SMMT	2022	1.049.271.370.556	1.182.852.785.319
SMMT	2023	1.016.267.098.417	1.007.863.610.940

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset
SMMT	2024	816.953.682.813	1.286.377.299.462
PTBA	2015	13.733.627	16.894.043
PTBA	2016	14.058.869	18.576.774
PTBA	2017	19.471.030	21.987.482
PTBA	2018	21.166.993	24.172.933
PTBA	2019	21.787.564	26.098.052
PTBA	2020	17.325.192	24.056.755
PTBA	2021	29.261.468	36.123.703
PTBA	2022	42.648.590	45.359.207
PTBA	2023	38.488.867	38.765.189
PTBA	2024	42.764.968	41.785.576
UNTR	2015	49.347.479	61.715.399
UNTR	2016	45.539.238	63.991.229
UNTR	2017	64.559.204	82.262.093
UNTR	2018	84.624.733	116.281.017
UNTR	2019	84.430.478	111.713.375
UNTR	2020	60.346.784	99.800.963
UNTR	2021	79.460.503	112.561.356
UNTR	2022	79.460.503	140.478.220
UNTR	2023	128.583.264	153.753.903
UNTR	2024	34.426.998	169.480.618
ANTM	2015	10.531.504.802	30.356.850.890
ANTM	2016	9.106.260.754	29.981.535.812
ANTM	2017	12.653.619.205	30.014.273.452
ANTM	2018	25.241.268.367	33.306.390.807
ANTM	2019	32.718.542.699	30.194.907.730
ANTM	2020	27.372.461.091	31.729.512.995
ANTM	2021	38.445.595	32.916.154
ANTM	2022	45.930.356	33.637.271
ANTM	2023	41.047.693	42.851.329
ANTM	2024	69.192.440	44.522.645

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan SMMT, PTBA, UNTR, ANTM, Periode 2015-2024

Pada tahun-tahun sebelumnya, Indonesia memperoleh manfaat dari perubahan kondisi ekonomi dan geopolitik global yang meningkatkan permintaan terhadap beberapa komoditas pertambangan dan energi. Namun, kondisi tersebut telah berubah, menyebabkan penjualan komoditas tambang Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini tentu berdampak pada kinerja perusahaan yang telah go public, termasuk yang dimiliki oleh BUMN. (www.idxchannel.com)

(Saota, Situmorang, & Damanik, 2022)Nurafni Oktavia Situmorang, dalam penelitiannya menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. (Syahputi & Nurismalatri, 2024) dalam penelitiannya pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Namun, (Juwita, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.

Penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. (Widaryanti, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Selain itu, (Alif Firmansyah, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets. Namun, (Henna Ardhefani, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets.

Penelitian mengenai pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets menunjukkan hasil yang cenderung konsisten. (Oktaviani, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Return on Assets. (Dewi, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Namun, (Agustina, 2021) dan dalam penelitiannya menemukan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Selain pengaruh secara parsial, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets perusahaan. (Melinda Cantika Putri, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Selain itu, (Maryani Tan, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu metode yang sering dipakai dalam penelitian ilmiah untuk menganalisa, dan menafsirkan data dengan menggunakan numerik serta teknik statistic yang beragam. Data yang dihasilkan melalui metode kuantitatif dapat dianalisis menggunakan berbagai alat statistik, seperti regresi, uji hipotesis, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2019:8) "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi, Current Ratio,Debt to Equity Ratio,dan Total Asset Turnover. Sedangkan variabel dependen yaitu Return on Assets

3. Hasil dan Diskusi

Uji Chow

Tabel 4. 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.222140	(3,33)	0.0001
Cross-section Chi-square	26.285987	3	0.0000

Sumber: hasil output Eviews 14

Dari tabel 4.7 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *Fixed Effect Model* merupakan model yang lebih sesuai dibandingkan dengan *Common Effect Model* karena nilai probabilitas *Cross section* sebanyak 0.0001<0.05

Uji *Hausman*

Tabel 4. 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.666419	3	0.0000

Sumber: hasil output Eviews 14

Dari hasil uji *Hausman* pada tabel 4.8 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *Fixed Effect Model* merupakan model yang sesuai dibanding *Random Effect Model* karena nilai probabilitas *cross section* sebanyak 0.0000<0,05. Maka tidak perlu melakukan uji LM

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/30/26 Time: 18:53
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101438	0.104746	0.968420	0.3399
CR	0.008697	0.030668	0.283577	0.7785
DER	-0.178764	0.084134	-2.124761	0.0412
TATO	0.125735	0.037851	3.321811	0.0022

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.636834	Mean dependent var	0.098242
Adjusted R-squared	0.570803	S.D. dependent var	0.092749
S.E. of regression	0.060763	Akaike info criterion	-2.606050
Sum squared resid	0.121840	Schwarz criterion	-2.310496
Log likelihood	59.12101	Hannan-Quinn criter.	-2.499187
F-statistic	9.644574	Durbin-Watson stat	1.418067
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: hasil output Eviews 14

Persamaan yang didapat dari tabel 4.10 diatas adalah:

ROA 0,101438 +0,008697 CR+-0,178764 DER+0,125735 TATO

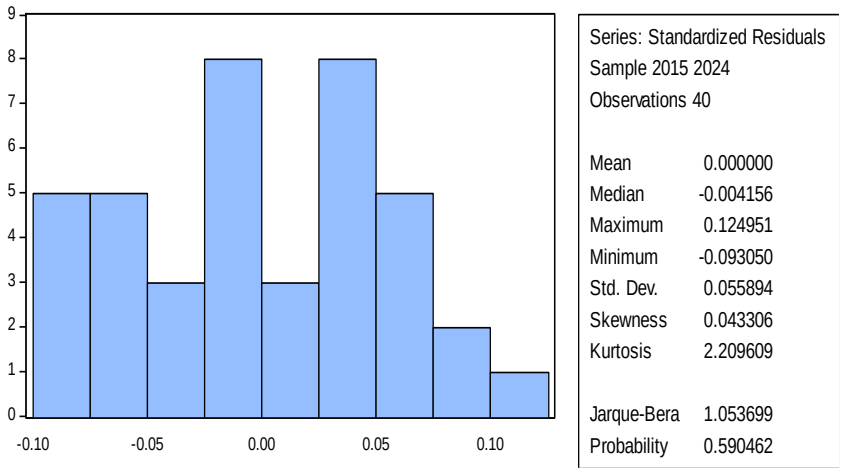
Persamaan regresi dijelaskan dibawah ini

1. Konstanta (0,101438) menunjukkan bahwa apabila nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,101438 atau 10,14%.
2. Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,008697 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan ROA sebesar 0,008697. Hal ini berarti CR berpengaruh positif terhadap ROA
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,178764 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan ROA sebesar 0,178764. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga semakin tinggi penggunaan utang dibandingkan modal, cenderung semakin rendah profitabilitas perusahaan
4. Koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,125735 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan TATO, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan ROA sebesar 0,125735. Hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil output Eviews 14

Nilai *Probabillity* 0.590462 Berhubung angka tertera > 0.05, menerangkan data tersebut menyelusuri distribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/30/26 Time: 19:24
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004289	26.27423	NA
CR	0.000500	9.435802	1.289435
DER	0.005567	13.03516	1.078661
TATO	0.001753	6.562999	1.247909

Sumber: hasil output Eviews 14

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai **Centered VIF** untuk variabel **CR sebesar 1,289435**, **DER sebesar 1,078661**, dan **TATO sebesar 1,247909**. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), dapat disimpulkan bahwa model regresi **tidak mengalami gejala multikolinearitas**. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dan layak digunakan dalam analisis regresi

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai Prob. *Chi-Square Obs*R-squared* sebesar 0,0737 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, varians dari residual dalam model penelitian bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.520231	Prob. F(3,36)	0.0733
Obs*R-squared	6.942675	Prob. Chi-Square(3)	0.0737
Scaled explained SS	3.307315	Prob. Chi-Square(3)	0.3466

Sumber: hasil output Eviews 14

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	9.055364	Prob. F(2,34)	0.0007
Obs*R-squared	13.90173	Prob. Chi-Square(2)	0.0010

Sumber: hasil output Eviews 14

Berdasarkan tabel 4.14 diatas bahwa terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai prob *Chi-squared* lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/30/26 Time: 20:04
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101438	0.104746	0.968420	0.3399
CR	0.008697	0.030668	0.283577	0.7785
DER	-0.178764	0.084134	-2.124761	0.0412
TATO	0.125735	0.037851	3.321811	0.0022

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.636834	Mean dependent var	0.098242
Adjusted R-squared	0.570803	S.D. dependent var	0.092749
S.E. of regression	0.060763	Akaike info criterion	-2.606050
Sum squared resid	0.121840	Schwarz criterion	-2.310496
Log likelihood	59.12101	Hannan-Quinn criter.	-2.499187
F-statistic	9.644574	Durbin-Watson stat	1.418067
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: hasil output Eviews 14

1. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas di peroleh nilai t hitung sebesar 0.283577 dengan signifikan 0.7785. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (0.283577<2.028) dan tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 (0.7785>0.05). Dengan demikian maka H_{01} diterima dan Ha_1 ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* perusahaan sektor pertambangan
2. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas di peroleh nilai t hitung sebesar (-2.124761) dengan signifikan 0.0412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (-2.124761>2.028) dan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0.0412<0.05). Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan Ha_1 diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor pertambangan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas di peroleh nilai t hitung sebesar 3.321811 dengan signifikan 0.0022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (3.321811 >2.028) dan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0.0022<0.05). Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan Ha_1 diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berperpengaruh positif terhadap *Return on Asset* perusahaan sektor pertambangan

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan

F-statistic	9.644574	Durbin-Watson stat	1.418067
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: hasil output Eviews 14

Berdasarkan tabel 4.15 diatas Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000004< 0.05, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal tersebut didukung dengan nilai F-hitung variabel *Current Ratio,Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* secara simultan sebesar 9.644574 lebih besar dari F-tabel 2.87 (9.644574>2.87) dengan df1= 3 dan df2=36 dengan signifikansi 5%artinya $H_0$4 ditolak dan Ha4 diterima. Kesimpulanya variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets*

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 10 Hasil uji Koefisien Determinasi R2

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.636834	Mean dependent var	0.098242
Adjusted R-squared	0.570803	S.D. dependent var	0.092749

Sumber: hasil output Eviews 14

Nilai *R-square* sebesar 0.636834 menunjukkan bahwa 63,68% perubahahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang diteliti. Sisanya 36,32% dipengaruhi faktor lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan, 2). Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang yang digunakan perusahaan, maka semakin menurun tingkat keuntungan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset. Kenaikan utang menambah beban bunga dan risiko keuangan yang berat, sehingga menekan laba bersih dan menurunkan efisiensi pengelolaan aset secara nyata, 3). Secara parsial, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh Positif dan signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, 4). Secara simultan, *Current Ratio* (CR*), Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Referensi

1. Arief, A., *et al*. (2021). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS & EViews)*. PT RajaGrafindo Persada.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2024). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
4. Budiman. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
5. Darmawan, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan.* Refika Aditama
6. Drucker, P. F. (2006). *The Practice of Management*. New York: Harper Business.
7. Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
8. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit* Universitas Diponegoro.
9. Griffin, R. W. (2021). *Management* (13th ed.). Boston: Cengage Learning
10. Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2018). *Basic econometrics*. McGraw-Hill Education
11. Halim, A., & Sarwoko. (2019). *Manajemen keuangan: Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
12. Harjito, D. A., & Martono. (2020). *Manajemen Keuangan* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Ekonisia.
13. Hernawan, A., dkk. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan penerapan.* Penerbit Andi Offse
14. Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
15. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
16. Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). Intermediate Accounting. Wiley.
17. Munawir, S. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
18. Pettinger, Richard. 2020. *Introduction to Management*. London: Palgrave Macmillan.
19. Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2019). *Penggunaan teknik ekonometrika: Pendekatan populer dan praktis*. PT Raja Grafindo Persada.
20. Nuryanto, & Bambuko. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta. Graha Ilmu,
21. Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
22. Riyanto, & Hatmawan. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE.
23. Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary. 2024. *Management*. London: Pearson.
24. Sartono, Agus. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
25. Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang Press.
26. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
27. Suryani, Hendryadi, & Sulistiyaningsih. (2019). *Manajemen dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
28. Sutrisno. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Ekonisia.
29. Tantama, H., & Yanti, R. (2018). *Analisis Rasio Keuangan* pada Perusahaan. Deepublish
30. Terry, G. R. (2019). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
31. Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
32. Van Horne, J. C., & Wa*chowi*cz, J. M. (2018). Fundamentals of Financial Management. Pearson Education.
33. Widarjono, A. (2020). Ekonometrika: *Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
34. Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, 4(2). https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.
35. Anggraini, A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 9(4). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3025
36. Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), 341–351. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502
37. Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011–2021. Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 6(2), 59–66. https://doi.org/10.33753/madani.v6i2.261
38. Firmansyah, A., Amelia, P., Pramesti, K. R. B., & Putri, Z. A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan struktur aset terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 2(1), 12–22. https://doi.org/10.47233/jemb.v2i1.447
39. Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap kinerja keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk periode 2012–2021. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya, 1(2), 114–123. https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190
40. Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER, dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk periode 2012–2021. Journal of Business, Finance, and Economics, 3(2). https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474
41. Prasetyowati, E., & Diah, P. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 500-515.
42. Putri, M. C., & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Astra International Tbk periode 2012–2021. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, 3(2), 213–222. https://doi.org/10.32493/jism.v3i2.28507
43. Saota, M., Situmorang, N. O., & Damanik, H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Neraca Agung, 12(1), 52–63. http://dx.doi.org/10.46930/neraca.v12i1.1470
44. Syahputri, A. D., & Nurismalatri. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013–2022. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(2). https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.927
45. Widaryanti. (2022). Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015–2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2). https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.513
46. https://transisienergiberkeadilan.id/id/special-reports/detail/melirik-potensienergi-terbarukan-di-tengah-senja-kala-industri-batu-bara
47. https://www.idx.co.id/id
48. https://go-eagle.co.id/
49. https://www.ptba.co.id/id
50. https://www.unitedtractors.com/
51. https://www.antam.com/id

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13210
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)